

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil UNIRES

1. Letak Geografis UNIRES

UNIRES UMY terletak berdekatan dengan kampus terpadu UMY di jalan Lingkar Barat, Desa Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak pada daerah padat akan penduduk sekitar, adapun batasan-batasan UNIRES adalah sebagai berikut :

a. UNIRES Putri

Barat : Rumah penduduk desa Ngebel

Timur : Rumah penduduk desa Ngebel

Utara : Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Selatan : Persawahan milik warga

b. UNIRES Putra

Barat : Rumah penduduk desa Telogo

Timur : Gedung Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Utara : Persawahan milik warga

Selatan : Kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jarak UNIRES baik putri maupun putra tidak jauh dari kampus terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menjadikan UNIRES

mudah dijangkau oleh mahasiswa dan wali dari mahasiswa yang tinggal dan ingin menginap di UNIRES.

2. Sejarah Berdiri UNIRES

Sejarah berdiri UNIRES dilatar belakangi oleh keinginan UMY untuk memiliki asrama mahasiswa yang *representative* bagi pembinaan mahasiswa. Tujuan pendirian UNIRES adalah memberikan pembinaan kepribadian serta keislaman bagi mahasiswa UMY. Pada tahun 2008 pemerintah memberikan hibah Rumah Susun Sederhana Sewa (RUSUNAWA) kepada universitas swasta sebagai tempat hunian bagi mahasiswa.

UMY mendapatkan hibah tiga *twin* blok Rusanawa secara *denim* dan teknispun diubah menjadi *cross* blok dengan dana pendampingan dari internal pihak UMY. Satu gedung ditempatkan di sebelah utara kampus dan dua yang lainnya ditempatkan sebelah selatan, kemudian Rusanawa dengan nama UNIRES ini diresmikan oleh menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia bertepatan pada tanggal 29 Februari 2008.

UNIRES digunakan sebagai asrama mahasiswa UMY sejak diresmikan dengan uji coba program selama satu semester dan hanya pada mahasiswi (putri). Setelah itu resmi digunakan untuk mahasiswa satu gedung di utara dan dua gedung selatan untuk mahasiswi. UNIRES setelah hampir berusia 10 tahun, UNIRES berhasil

melahirkan dengan jumlah rata-rata 300 mahasiswa dan mahasiswi UMY.

3. Visi dan Misi UNIRES

a. Visi UNIRES : Menjadi ruang pembelajaran yang berkualitas bagi mahasiswa UMY agar menjadi sarjana yang berkarakter, mampu mengembangkan diri dan menjadi kader pemimpin Islam masa depan.

b. Misi UNIRES :

- 1) Mengadakan pendidikan kepribadian kepada mahasiswa dengan cara meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam yang berkemajuan.
- 2) Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi bahasa Inggris dan bahasa Arab.

4. Tujuan Pembinaan UNIRES

Tujuan diadakannya UNIRES adalah untuk membentuk kader pemimpin umat yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian Islam dan mampu mengembangkan diri dalam kehidupan akademis di kampus UMY dan bagi kehidupan di masa depan demi terciptanya masyarakat utama yang dicita-citakan Islam dan Muhammadiyah.

5. Kualifikasi Sosok *Output* (Alumni) UNIRES

Secara lebih spesifik keberhasilan pencapaian target kegiatan UNIRES di atas dapat diindikasikan atau diukur dari adanya sejumlah

kualifikasi dasar yang melekat pada diri setiap alumni, yang dalam hal ini meliputi sejumlah kompetensi tertentu yang harus dimiliki.

a. Kompetensi Individual/ Personal

Kompetensi individual adalah kemampuan dan kebiasaan sebagai seorang yang berkepribadian Islam yang dilandaskan pada nilai-nilai pribadi yang Islami dan utama. Dengan demikian keluarannya merupakan sosok pribadi yang akan memegang teguh ajaran Islam, berakhlak mulia, berintegritas, dan berdedikasi tinggi. Nilai-nilai individual seperti ini kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sosial ketika mereka berada di UNIRES dan ketika selesai dari program.

b. Kompetensi Profesional.

Kompetensi profesional adalah kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki lulusan sebagai seorang intelektual untuk dapat mengembangkan karir akademisnya secara baik dan benar dengan berakal keterampilan berbahasa asing yang dimilikinya, para alumni akan dapat menempatkan diri secara optimal bagi masa depannya untuk kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan mahasiswa untuk dapat beradaptasi dan membaur dengan lingkungan dan komunitas

suatu masyarakat. Kebersamaan dan segala problema yang dihadapi mahasiswa di asrama merupakan latihan bermasyarakat dan akan menjadi bekal ketika mereka nanti terjun dalam sebuah masyarakat yang sebenarnya.

6. Profil Alumni UNIRES

- a. Beriman kepada Allah SWT dengan benar.
- b. Beribadah dan berakhlak sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.
- c. Memahami dan menegakkan ajaran Islam sesuai dengan paham Muhammadiyah.
- d. Berkepribadian anggun dan islami, seperti : jujur, ramah, tanggung jawab, disiplin, visioner, kerjasama, adil, peduli, kreatif, dan kompetitif.
- e. Berbusana dan berpenampilan sesuai dengan syariat Islam.
- f. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- g. Hafal minimal satu juz Al-Qur'an.
- h. Bisa dan terbiasa berbicara aktif menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab.
- i. Berprestasi dalam bidang akademik dan karir.

7. Jargon UNIRES

Moral and Intellectual Totality

- a. **UNIRES UMY !!**

Pribadi Kece, Prestasi Oke

b. UNIRES Bermisi !!

Mambangun Pribadi, Mengukir Prestasi.

8. Nama dan Lambang UNIRES



Gambar 4.1

Lambang UNIRES berupa atap rumah di atas tulisan *University Residence* dengan tiga tingkatan, yakni warna kuning keemasan, biru dan putih. Atap rumah itu memberikan makna bahwa UNIRES adalah tempat hunian yang nyaman dan menyenangkan. Sementara, warna atap putih itu berarti moral, biru berarti intelektual, dan kuning keemasan adalah penyatuan (totalitas) yang menggabungkan secara sempurna satu warna dibawahnya, yaitu biru dan putih atau *intellectual* dan *moral*. Warna tersebut juga menjadi triologi UMY, yaitu putih berarti keikhlasan, biru berarti kebersamaan, kuning keemasan berarti kesungguhan. Sementara itu, lambang Muhammadiyah di atasnya memberi makna bahwa UNIRES berjuang dalam membentuk kader pemimpin Islam dibawah bendera dan panji Muhammadiyah untuk mencerahkan dan mencerdaskan umat.

9. Struktur Pimpinan dan Staf UNIRES.

Penanggung Jawab	: Rektor UMY
Kepala UNIRES	: Drs. Muhsin Haryanto, M.Ag.
Kadiv. Administrasi dan Keuangan	: Isthofaina Astuty, SE., M.Si.
Kadiv. Usaha dan Sarana	: Iskandar Bukhori, SE., M.Si.
Kadiv. Program dan Pembinaan	: Mahfud Khoirul Amin, S.IP.
Pengasuh Putra	: Talqis Nurdianto. Lc.
Pengasuh Putri	: Laili Chumaini Asmawati.
Staf Administrasi dan Keuangan	: Ai Kartila, SEI. Niken Aji, S.Pd.
Staf Sosial dan Kemasyarakatan	: Sutrisno, S.T.
Staf Website dan Informasi	: Ahmad Afief, S.T.
Staf Sarana dan Prasarana	: Rohmat Iswanto, A.Md. Wunodo. Heri Susanti.
Staf Usaha	: Annang Prihambodo, SE. Muhammad Nur Arifin, SE.
Staf <i>Cleaning Service</i>	: Sukartijo Agung Prasojo Giyanto
Staf Taman	: Niswan Heri Jabal Rais Agus

	(pintu, kran air, <i>shower</i> , ember, gayung)	
10	Lampu kamar mandi (8 watt Philips)*	1 buah/kamar
11	Lampu balkon (5 watt Philips)**	1 buah/kamar
12	Jendela kamar	2 unit/kamar

Sumber: Dokumen kumpulan Instruksi Kerja UNIRES

* Lampu disediakan untuk yang tidak ada balkonnnya

** Lampu disediakan untuk yang ada balkonnnya

Selain mendapatkan fasilitas di atas para *resident* yang tinggal di UNIRES juga mendapatkan deposit *laundry* sebesar 150 kg.

11. Kegiatan Harian UNIRES

Tabel 4.2 Kegiatan Harian UNIRES

Waktu	Kegiatan
04.00 - 04.30	Salat Malam dan Sahur (untuk puasa senin dan kamis atau Daud)
04.30 – 05.00	Salat Subuh, Do'a dan Kultum
05.00 – 06.00	Materi dan Kegiatan Program (terjadwal selama 5 kali)
06.00 – 06.45	Bersih-bersih dan Persiapan ke Kampus
06.45 – 17.00	Berada di Kampus
17.30 – 18.00	Salat Maghrib dan Kultum
18.00 – 19.00	Tadarus Al-Qur'an dan Kegiatan Program (terhitung 3 kali)
19.00 – 19.30	Salat Isya, Do'a, dan Kultum
19.30 – 22.00	Belajar dan Tugas
22.00 – 04.00	Istirahat/Tidur

Sumber: Dokumen kumpulan Instruksi Kerja UNIRES

12. Daftar Nama Pembina, SR dan ASR UNIRES Putri.

Tabel 4.3 Daftar Nama Pembina, SR dan ASR UNIRES Putri

NO	NAMA	AMANAHAH	PRODI
1	Annisa Nur Faizah, S.Kom.I	Pembina	Alumni UMY
2	Ellen D. Oktanti Irianto, SE	Pembina	Alumni UMY
3	Anis Suryani, S.Pd.I	Pembina	Alumni UMY
4	Kusumaning Dwi Nuraini, S.Pd.I	Pembina	Alumni UMY
5	Raharjiati Arbuningtyas	SR	EPI
6	Fatimatuz Zahrati	SR	IPIEF
7	Rizka Sholehatin	SR	PAI
8	Rahmia Anisa	SR	KG
9	Sukarti	SR	Alumni UMY
10	Abiyyu Nabilah Shadiqli	SR	PAI
11	Mukarramah Itsnaini	SR	KKI
12	Nadifa Maulani Fadilla	SR	KU
13	Ratih Eka Nikmatuzaroh	SR	Farmasi
14	Zulfa Aulia	SR	PAI
15	Pipit Erlina Sundari	SR	EPI
16	Melati Rahma Mulya	SR	PBI
17	Isana Paramita	SR	PBI
18	Baiq Nuzulia Putri	SR	IPOLS
19	Aura Putri Kautsar	SR	T. Sipil
20	Hanifatul Rasyidah	SR	IPIEF
21	Musyaraffah Itsnaini	SR	EPI
22	Fadilah Arsi	ASR	PAI
23	Ulfah Zahidah Al	ASR	KU
24	Asliha Yumna Millati	ASR	HI
25	Meutia Yulianti	ASR	EPI
26	Putri Krisdiana	ASR	KKI

27	Hana Aulia Hapsari	ASR	KG
28	Rizkya Nur Utami	ASR	KKI
29	Fadhillah Tsani	ASR	IMABS
30	Nuri Nabilah Nurrahmah	ASR	AGRI
31	Silmi Fauziyah	ASR	Farmasi
32	Mutia Salsabila	ASR	HI
33	E.J. Syamsy Asriya	ASR	HI
34	Rosyidah Az Zahra	ASR	HI
35	Muthaharrah	ASR	KKI
36	Zhafarina Maharani Idzni	ASR	PBA
37	Saodatul Qomariah	ASR	IP
38	Cindy Wulandari	ASR	PAI
39	Sinthia Mahesa Tari	ASR Cadangan	Manajemen

Sumber : Dokumentasi UNIRES

13. Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES

Program *tahfidz* Al-Qur'an adalah salah satu program mentoring wajib UNIRES untuk para *resident*, *Senior Resident* (SR), *Asisten Senior Resident* (ASR), dan Pembina. Program ini dapat membekali mereka hafalan Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh bagian pembinaan program UNIRES.

Program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES menjadi salah satu program wajib dan unggulan dengan memiliki target disetiap setoran hafalan. Program *tahfidz* Al-Qur'an diharapkan setiap *resident* dapat mengikuti dengan baik dan dapat memiliki hafalan sebanyak 1 juz yakni juz 30, lalu SR, ASR lama dan pembina dapat memiliki hafalan

Al-Qur'an 3 juz, dan ASR baru dapat memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 2 juz terhitung dari tahun awal tinggal di UNIRES.

Sehingga dengan program *tahfidz* Al-Qur'an tersebut UNIRES mengharapkan setiap *resident*, SR, ASR dan pembina dapat menghafal dengan baik hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan oleh target program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES putri. *Tahfidz* Al-Qur'an tersebut akan menjadi bekal ketika terjun dimasyarakat, bersosialisasi dan berdakwah di dunia luar saat tidak tinggal di UNIRES. Sebagaimana hasil wawancara dari kepala program UNIRES sebagai berikut

Perkembangan program-program di UNIRES ada perubahan setiap tahunnya, jadi program UNIRES berkembang semakin hari semakin dewasa. Berdasarkan evaluasi dan masukan atau saran dari SR dan ASR, Pembina, ataupun pengajar dari luar UNIRES ketika memberikan TOT terkait dengan program di UNIRES. Jadi program UNIRES itu dinamis, tidak kaku dan paten. (Wawancara dengan Pak Mahfuz Khoirul Amin selaku Kepala Program UNIRES pada tanggal 11 November 2017).

Hal di atas dapat dipahami bahwa, program-program di UNIRES termasuk pada program *tahfidz* Al-Qur'an juga berkembang dan ada perubahan disetiap tahunnya, yakni berdasarkan hasil evaluasi bersama SR dan ASR maupun Pembina selaku pelaksana program-program di UNIRES dan pembicara dari TOT (*Training Of Trainer*) yang diadakan bagi pembina, SR dan ASR sebagai bekal dan ilmu untuk melaksanakan berbagai macam program-program di UNIRES.

Sehingga program-program di UNIRES bersifat dinamis dan tidak kaku.

B. Tujuan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES.

Model *goal oriented evaluation mode* ini dikembangkan oleh Tyler yakni merupakan model yang muncul paling awal. Pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program tersebut dimulai. Tayibnaxis (2000 : 25) Model evaluasi program ini merupakan model yang amat wajar dan praktis untuk desain dan pengembangan program, karena model ini memberi petunjuk pada pengembangan program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dan hasil yang akan dicapai.

Pelaksanaan pada setiap program pasti memiliki tujuan dalam diadakannya suatu program. Sama halnya dengan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES juga memiliki tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident, SR, ASR dan Pembina. Untuk mengetahui tujuan dari pelaksanaan program *tahfidz*, peneliti melakukan wawancara kepada kepala program UNIRES, agar mendapat data dan informasi secara valid dan faktual. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala program UNIRES terlebih dahulu yaitu Bapak Mahfud Khoirul Amin beliau mengatakan :

Tujuan dari program *tahfidz* bagi resident adalah mewujudkan moralitas *resident* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an sesuai dengan tujuan UNIRES didirikan, karena dengan menghafal Al-Qur'an resident harus dapat mengurangi maksiat sehingga

dapat membentuk moral yang baik agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan untuk tujuan dari program *tahfidz* bagi Pembina, SR dan ASR adalah *Pertama*, meningkatkan hafalan. *Kedua*, agar dinamis jadi Pembina, SR dan ASR tidak hanya menerima hafalan saja, namun juga mendapatkan hafalan. Jadi jika SR dan ASR melanjutkan di UNIRES jika 3 tahun dapat 3 juz, 4 tahun dapat 4 juz dan jika 5 tahun bisa mendapatkan hafalan 5 juz Al-Qur'an. (wawancara dengan Pak Mahfud selaku Kepala Program Unires pada tanggal 11 November 2017).

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut didapatkan data, bahwa UNIRES menginginkan dan mengharapakan dengan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident ini dapat mewujudkan moralitas yang menjadi visi dan misi serta jargon yakni bagian moral, karena dengan adanya program *tahfidz* Al-Qur'an resident yang akan menghafal Al-Qur'an harus dapat mengurangi maksiat dan perilaku yang tidak baik agar mudah dalam menghafal dan jika menghafal Al-Qur'an maka otomatis resident pasti akan selalu membaca Al-Qur'an. Lalu, dengan program *tahfidz* Al-Qur'an ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu fasilitas untuk resident dalam memperdalam ilmu Al-Qur'an baik pemahaman ataupun bacaan Al-Qur'an.

Sedangkan tujuan dari program *tahfidz* bagi Pembina, SR, dan ASR adalah untuk menambah hafalan Al-Qur'an. Karena sebelum menjadi Pembina, SR dan ASR mereka adalah resident dan mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an. Maka, pihak UNIRES ingin mereka menambah hafalan Al-Qur'an sehingga jumlah hafalan disetiap tahunnya dapat bertambah. Tahun pertama dapat menghafal juz 30,

lalu lanjut ASR juz 29, SR juz 28, dan seterusnya sehingga setidaknya jika SR yang menetap selama 5 tahun di UNIRES mendapatkan hafalan sebanyak 5 juz ketika lulus dari UNIRES.

Kualitas hafalan bagi Pembina, SR dan ASR meningkat setiap tahun. Karena sebagai senior yang juga menjadi *uswatun khasanah*/contoh yang baik bagi para resident dan agar dinamis yakni Pembina, SR dan ASR tidak hanya menerima hafalan Al-Qur'an dari resident, tetapi mereka juga menghafal Al-Qur'an.

Setelah pemaparan dari analisis wawancara di atas maka tujuan dari *tahfidz* Al-Qur'an UNIRES sudah sesuai dengan tujuan dari *tahfidz* Al-Qur'an adalah agar dapat menjaga keaslian dan keutuhan Al-Qur'an hingga akhir zaman dengan cara menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an akan mudah dihafal oleh orang yang sedang mempelajarinya. Tujuan dari program *tahfidz* UNIRES menjadikan program *tahfidz* Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan target. Agar mengetahui proses pelaksanaan telah sesuai dengan tujuan program, maka setiap akhir semester, diadakan evaluasi program, apakah sudah sesuai dengan tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an. Jika belum maka dari hasil dan rekomendasi evaluasi tersebut dijadikan langkah-langkah untuk perbaikan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES.

Hasil dari penelitian mengenai tujuan program *tahfidz* Al-Qur'an ini telah sesuai dengan tujuan model *goal oriented* yang digunakan peneliti. Tujuan dari program tersebut terstruktur dan jelas, sehingga pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dapat berjalan dengan sesuai tujuan program. Program tersebut telah ada perkembangan dari awal berdiri hingga pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an sekarang, namun tidak secara spesifik. Berikut hasil wawancara dengan kepala program UNIRES :

Perkembangannya meningkat, jumlah resident yang menyelesaikan juz 30 bertambah. Karena wisuda *tahfidz* juga baru dimulai tahun lalu, jadi kalo secara spesifik belum bisa melihat perbedaan dari tahun awal hingga sekarang. (wawancara dengan Pak Mahfud selaku kepala program UNIRES pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, perkembangan program *tahfidz* Al-Qur'an meningkat dari tahun ke tahun. Wisuda *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES sebagai agenda yang dinanti peserta *tahfidz* menjadi motivasi peserta dalam menyelesaikan hafalan AL-Qur'an. Namun, karena pelaksanaan wisuda *tahfidz* ini baru berjalan sekali maka belum terlihat secara spesifik perbedaan dari tahun awal pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an hingga sekarang.

C. Proses Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES

Berdasarkan buku pintar UNIRES, buku kumpulan instruksi kerja UNIRES dan hasil wawancara serta observasi peneliti. Proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident dilaksanakan seminggu dua kali

yakni hari rabu dan sabtu. *Tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR fleksibel sesuai dengan Pembina masing-masing lantai dan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi Pembina pada hari jum'at malam. Berikut adalah penjelasan dari proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES :

1. Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES

Tempat pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident dilakukan di zona/usroh masing-masing bersama SR selaku fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident. Sedangkan *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR dilaksanakan di aula setiap lantai. Lalu program *tahfidz* Al-Qur'an bagi Pembina dilaksanakan di rumah pengasuh UNIRES putri. Jadi, untuk proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES tidak dilaksanakan di kelas. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan kepala program UNIRES :

Jika program *tahfidz* Al-Qur'an, hanya sekedar sebatas targetan dan wisuda saja. Jika kurikulum detail dan pembelajaran di kelas tidak ada. (wawancara dengan Pak Mahfud selaku kepala program UNIRES pada tanggal 11 November 2017)

Hasil dari wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES tidak dilaksanakan di kelas, dan tidak menggunakan sistem pembelajaran di kelas.

Hasil dari wawancara tersebut pula diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengikuti proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident. Program *tahfidz* Al-Qur'an

resident ini dilaksanakan hari sabtu pagi setelah salat subuh berjama'ah hingga jam 6 pagi. Setelah selesai salat subuh berjama'ah resident langsung kembali ke zona/usroh masing-masing lalu langsung mengambil Al-Qur'an dan berkumpul di zona/usroh. Kemudian SR selaku fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an membuka program diawali dengan salam dan membaca surah Al-Fatihah dan tadarus bersama, lalu SR membacakan target-target resident yang telah dicapai setiap resident.

Setelah resident mengetahui batas hafalan target yang telah dihafalan masing-masing resident mulai menghafal Al-Qur'an untuk disetorkan ke SR ketika program *tahfidz* Al-Qur'an berlangsung. Proses setoran hafalan resident yakni dengan menyetorkan hafalan yang telah dihafal, diawali dengan resident setoran ke ASR atau teman terlebih dahulu baru jika sudah lancar dan benar setoran hafalan ke SR.

Lalu, jika ada resident yang salah bacaan resident ketika setoran SR langsung membenarkan bacaan tajwid seraya menyuruh resident membaca ulang ayat yang telah dihafalnya hingga tahu benar tulisan ayat yang akan dilafalkan ketika hafalan. Setelah selesai, resident yang telah setoran hafalan boleh kembali ke kamar masing-masing, jadi ketika waktu program *tahfidz* Al-Qur'an seluruh resident wajib setoran hafalan Al-Qur'an kepada SR. (observasi pada tanggal 11 November 2017)

a. Fasilitator Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES Sesuai dengan SOP.

1) Program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi *Resident*

Sebagaimana telah dijelaskan penanggung jawab bagi program *tahfidz* Al-Qur'an ini adalah SR. Selaku senior yang menjalankan, bertanggung jawab akan proses pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. Fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident ini telah sesuai dengan SOP (*Standar Operational Procedur*) UNIRES. Sebagaimana hasil wawancara dari kepala program UNIRES :

Fasilitator *tahfidz* resident adalah SR. Standarnya sudah memiliki hafalan juz 30 karena tes untuk menjadi SR adalah sudah menyelesaikan juz 30. Bacaan Al-Qur'an SR juga harus bagus, karena SR sudah di tes bacaannya oleh LPTQ AMM Yogyakarta dan SR juga diwajibkan menghafal Al-Qur'an. Jadi, artinya SR menyimak hafalan dan juga menghafal Al-Qur'an. (Wawancara dengan Pak Mahfud selaku Kepala Program UNIRES pada tanggal 11 November 2017).

Hasil dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an bagi *resident* yakni SR telah memiliki standar yakni menyelesaikan juz 30 dan telah dites ketika tes penerimaan ASR UNIRES serta bacaan Al-Qur'an SR selaku fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an

harus baik, karena itu SR bacaan telah dites oleh LPTQ AMM Yogyakarta, sehingga SR dapat mengampu dan membimbing program *tahfidz* Al-Qur'an bagi *resident*.

Tabel 4.4 Fasilitator Program *Tahfidz* Al-Qur'an Resident Putri

NO	NAMA	AMANAHAH	PRODI
1	Raharjiati Arbuningtyas	SR	EPI
2	Fatimatuz Zahрати	SR	IPIEF
3	Rizka Sholehatin	SR	PAI
4	Rahmia Anisa	SR	KG
5	Sukarti	SR	Alumni UMY
6	Abiyyu Nabilah Shadiqli	SR	PAI
7	Mukarramah Itsnaini	SR	KKI
8	Nadifa Maulani Fadilla	SR	KU
9	Ratih Eka Nikmatuzaroh	SR	Farmasi
10	Zulfa Aulia	SR	PAI
11	Pipit Erlina Sundari	SR	EPI
12	Melati Rahma Mulya	SR	PBI
13	Isana Paramita	SR	PBI
14	Baiq Nuzulia Putri	SR	IPOLS
15	Aura Putri Kautsar	SR	T. Sipil
16	Hanifatul Rasyidah	SR	IPIEF
17	Musyaraffah Itsnaini	SR	EPI

Sumber : Dokumentasi UNIRES

2) Program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR

Fasilitator program *tahfidz* bagi SR dan ASR adalah Pembina disetiap lantai masing-masing zona di UNIRES. SOP dari pengasuh dan Pembina selaku fasilitator *tahfidz*

Al-Qur'an Pembina, SR dan ASR yakni sama dengan SR sudah dites hafalannya ketika tes penerimaan ASR dan telah dites bacaan Al-Qur'an dengan LPTQ AMM Yogyakarta.

Tabel 4.5 Fasilitator program *Tahfidz* Al-Qur'an SR dan ASR Putri

NO	NAMA	AMANAHAH
1	Ellen D. Oktanti Irianto, SE	Fasilitator <i>Tahfidz</i> Gedung M
2	Anis Suryani, S.Pd.I	Fasilitator <i>Tahfidz</i> Lantai 2 Y
3	Kusumaning Dwi Nuraini, S.Pd.I	Fasilitator <i>Tahfidz</i> Lantai 3 Y
4	Annisa Nur Faizah, S.Kom.I	Fasilitator <i>Tahfidz</i> Lantai 4 Y

Sumber : Dokumentasi UNIRES

3) Fasilitator Program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi Pembina

Fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an bagi Pembina adalah pengasuh putri UNIRES. Pengasuh selain mengasuh resident juga memiliki tugas sebagai fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an Pembina di UNIRES.

Tabel 4.6 Fasilitator program *Tahfidz* Al-Qur'an Pembina Putri

Laili Chumaini Asmawati	Pengasuh Putri UNIRES
-------------------------	-----------------------

Sumber : Dokumentasi UNIRES

b. Fasilitator *Tahfidz* Al-Qur'an dapat Berhubungan dengan Baik dan Tidak Kaku Sehingga Program Terlaksana dengan Enjoy.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yakni peserta program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. Semua menyampaikan jika fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an

dengan peserta memiliki hubungan yang baik dan dekat. Sehingga ketika proses pelaksanaan program berlangsung tidak kaku dan enjoy karena hubungan interpersonal antar fasilitator dan peserta dekat. Sebagaimana disampaikan oleh beberapa resident :

Iya, berhubungan baik dan tidak kaku, karena SR saya membaaur dengan resident. (wawancara dengan R3 pada tanggal 11 November 2017)

Hal senada juga disampaikan oleh R1 dan R9

Iya, beliau luwes saja dalam melaksanakan program *tahfidz*, tidak kaku dan enjoy. (wawancara dengan R1 pada tanggal 9 November 2017)

Iya, karena enjoy dan seperti bersama teman dalam melaksanakan program. (wawancara dengan R9 pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa untuk program *tahfidz* Al-Qur'an resident memiliki hubungan yang baik antara fasilitator dengan peserta program. Karena sikap SR selaku fasilitator baik dan membaaur dengan resident layaknya teman sebaya. Akan hal tersebut dapat memudahkan mengajak dan memotivasi resident dalam mengikuti program. Sehingga program berjalan dengan enjoy tidak kaku dan menegangkan. Dengan demikian resident dapat nyaman dalam menjalankan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES.

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengikuti pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Dalam melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an setiap

resident dan SR berhubungan baik dan saling interaksi satu sama lain. Sehingga suasana program terasa cair dan menyenangkan namun tetap setiap resident serius dalam mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an. (observasi pada tanggal 8 November 2017)

2. Motivasi untuk Menghafal Al-Qur'an.

Memberikan motivasi adalah salah satu cara yang baik dalam mengajak peserta untuk berperan aktif dalam suatu program. Begitu pula dengan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. Setelah melakukan penelitian yang berupa wawancara dan observasi. Maka peneliti menemukan hasil fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident memberikan motivasi kepada peserta program *tahfidz*. Fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an SR, ASR dan Pembina sebagian besar mengatakan memberikan motivasi. Namun, ada beberapa peserta program *tahfidz* Al-Qur'an SR dan ASR mengatakan bahwa fasilitator belum benar-benar memberikan motivasi. Berikut ada hasil wawancara dengan resident :

Iya, memberikan pencerahan dan juga tempelan target dipintu dan juga ada ayat yang menjelaskan jika kita menghafal orang tua kita dapat mahkota di surga nanti. (wawancara dengan R10 pada tanggal 11 November 2017)

Hal serupa juga disampaikan oleh R7 :

Iya, dimotivasi karena ada wisuda periode pertama dan kedua bagi yang telah menyelesaikan program *tahfidz* Al-Qur'an. (wawancara dengan R7 pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa fasilitator memberikan motivasi kepada setiap peserta program. Motivasi yang diberikan beragam, ada yang menggunakan tempelan target didepan pintu kamar masing-masing, sehingga bagi yang telah menyelesaikan satu target mendapatkan stiker sebagai tanda jika ia telah menyelesaikan satu target.

Cara itu juga menjadi salah satu motivasi peserta untuk berlomba-lomba dalam menyelesaikan target hafalan karena melihat teman-teman zona/usroh yang telah mendapatkan banyak stiker. Motivasi yang lain dengan menggunakan hadist yang menyatakan bahwa bagi para penghafal Al-Qur'an akan ditinggikan derajatnya dan ketika disurga kelak orang tua mendapatkan mahkota penghargaan atas hafalan Al-Qur'an sang anak.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti. Peneliti mengikuti pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dan mengamati disetiap depan pintu memiliki tempelan target hafalan juz 30 resident, sehingga terlihat resident mana yang telah menyelesaikan banyak target dan yang masih belum banyak menyelesaikan target. Hal tersebut berpengaruh pada motivasi menghafal para resident. (observasi pada tanggal 11 November 2017)

Motivasi dari fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR ada, namun tidak seintens dan sebanyak motivasi dari

fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an resident. Berikut adalah beberapa pemaparan dari peserta program *tahfidz* SR dan ASR dari pertanyaan apakah fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an telah memberikan motivasi yakni sebagai berikut :

Belum benar-benar memotivasi untuk dalam menghafal Al-Qur'an. Berbeda seperti tahun lalu sangat fastabiqul khoiroh dan motivasi dari fasilitator sangat bagus. (wawancara dengan SR7 pada tanggal 12 November 2017)

Hal serupa juga dirasakan oleh peserta lainnya :

Pembina memberikan motivasi, namun motivasi yang diberikan dari fasilitator masih sangat kurang. (wawancara dengan ASR4 pada tanggal 11 November 2017)

Hal serupa juga dirasakan peserta lainnya secara singkat :

Tidak ada motivasi dari fasilitator, hanya ya beliau mengajak dalam menghafal Al-Qur'an. (wawancara dengan SR2 pada tanggal 11 November 2017)

Hal berbeda disampaikan oleh peserta lainnya :

Iya, bukan hanya memberikan motivasi tetapi juga wejangan-wejangan jika menghafal bukan hanya untuk sertifikat namun untuk bekal kelak di akhirat. (wawancara dengan ASR6 pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR sebagian besar masih belum maksimal dan kurang dalam memberikan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sehingga sebagian SR dan ASR merasa kurang termotivasi untuk pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. Karena menurut peserta, fasilitator hanya sering mengingatkan dan mengajak untuk setoran hafalan Al-Qur'an. Jadi

untuk motivasi secara khusus tentang menghafal Al-Qur'an masih sangat kurang.

Namun, ada juga peserta yang merasakan jika fasilitator di lantainya telah memberikan motivasi dengan baik untuk program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR. Yakni dengan memberikan nasihat atau wejangan tentang pemahaman bahwa menghafal Al-Qur'an bukan sekedar untuk mendapatkan sertifikat saja, tetapi penting menghafal Al-Qur'an untuk bekal di hari akhir kelak. Sehingga peserta merasa termotivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Program *tahfidz* Al-Qur'an Pembina juga telah ada motivasi dari fasilitator, namun masih kurang. Sebagaimana yang dikatakan oleh peserta program *tahfidz* Al-Qur'an sebagai berikut :

Kalo motivasi sepertinya tidak ya, kalo pas rapat Pembina ya sekalian hafalan karena ranahnya itu sebenarnya rapat sekalian jadwal setoran hafalan. Untuk mengajak hafalan juga masih kurang. Kalo untuk pemberian motivasi dari pengasuh ke Pembina masih kurang kalo menurut saya. (wawancara dengan P2 pada tanggal 12 November 2017)

Hal serupa juga dirasakan oleh peserta lainnya :

Kalo motivasi langsung sepertinya belum ada, namun di pagi sebelum jadwal hafalan lebih sering mengingatkan di grup Pembina putri untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan ke pengasuh. (wawancara dengan P4 pada tanggal 14 November 2017)

Hal berbeda dirasakan oleh peserta lainnya :

Iya, pengasuh mengingatkan dan memotivasi Pembina dalam hafalan dalam bentuk sharing dan bercerita tentang metode hafalan dan lainnya. (wawancara dengan P3 pada tanggal 13 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami sebagian besar dari peserta merasakan bahwa fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an Pembina kurang memberikan motivasi dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Namun, fasilitator tetap mengingatkan untuk mempersiapkan hafalan yang akan di setorkan ketika program berlangsung. Berbeda dengan salah satu Pembina merasakan bahwa pengasuh telah memberikan motivasi dalam bentuk cerita atau sharing tentang metode menghafal Al-Qur'an.

3. Target Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES

Target hafalan bagi *resident* adalah juz 30 dari surah An-Naba hingga surah An-Nas. Bagi *resident* yang telah menyelesaikan juz 30 akan melanjutkan ke hafalan juz 29 atau muraja'ah juz lain, dapat melalui SR atau mengikuti minat bakat *tahfidz* Al-Qur'an bersama *ustaz* yang telah difasilitasi oleh UNIRES. Kemudian target bagi SR, ASR lama dan Pembina adalah Juz 28 dari surah Al-Mujadalah hingga At-Tahrim dan target bagi ASR baru ditahun pertama target *tahfidz* Al-Qur'an adalah juz 29 dari surah Al-Mulk hingga surah Al-Mursalat.

Program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES tidak memiliki kurikulum, sebagaimana hasil wawancara terhadap kepala program yakni sebagai berikut :

Jika program *tahfidz* Al-Qur'an, hanya sekedar sebatas targetan dan wisuda saja. Jika kurikulum detail dan pembelajaran di kelas tidak ada. (wawancara dengan Pak Mahfud selaku kepala program UNIRES pada tanggal 11 November)

Penjelasan wawancara di atas dapat dipahami bahwa, UNIRES tidak memiliki kurikulum secara khusus untuk program *tahfidz* Al-Qur'an. Hanya saja UNIRES memiliki target pada setiap pertemuan pelaksanaan program *tahfidz*, yang mana pada program *tahfidz* itu dirancang untuk mempermudah peserta program *tahfidz* dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara pada pengasuh UNIRES putri sebagai berikut :

Selama ini saya beri waktu seminggu, untuk sekali setoran itu satu surat tergantung panjangnya surah sesuai target. Jika surahnya pendek langsung setor satu surah yakni satu target sampai selesai. Namun, jika surahnya panjang maka bisa menjadi 2 atau 3 kali setoran disetiap targetnya. (wawancara dengan Ibu Laili selaku pengasuh UNIRES putri pada tanggal 17 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, target bagi peserta program juga dapat mempermudah peserta dalam menghafal Al-Qur'an. Karena dengan adanya target pada program *tahfidz* Al-Qur'an ini juga mempermudah peserta dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana dari hasil wawancara terhadap *resident* yang

memiliki latar belakang pendidikan dari sekolah umum yakni R5 dan R10 sebagai berikut :

Saya merasa terbantu karena dapat menghafal dan muraja'ah hafalan dengan terjadwal dan tertarget. (wawancara dengan R5 pada tanggal 9 November 2017)

Hal serupa juga dirasakan oleh resident yang lainnya :

Sangat membantu, karena tugas dan kegiatan kampus yang banyak dapat membantu saya dalam muraja'ah hafalan saya karena ada program dan target yang harus dicapai. (Wawancara dengan R10 pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa, dengan adanya target dapat mempermudah bagi resident yang belum memiliki hafalan juz 30, terutama ketika saat menghafal surah panjang. Target juga memotivasi resident dalam mencapai target yang telah ditentukan oleh UNIRES. Namun, pada program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR ada pula yang berpendapat dengan adanya target ini justru memberatkan. Wawancara ini dilakukan oleh SR 8, sebagai berikut :

Ada beberapa hal yang memberatkan, karena mewajibkan hafalan yang ditargetkan, kenapa tidak fokus pada hafalan yang sudah ada saja sehingga bisa muraja'ah. Soalnya tidak bisa setoran juz yang lain sebelum menyelesaikan target juz 28. Lalu kenapa Juz hafalannya harus ditargetkan, walaupun juz 29 belum diselesaikan. Seharusnya dijelaskan dan ditadabburi ayat-ayat yang dihafal agar peserta dapat mengetahui keutamaannya atau alasan mengapa juz tersebut dihafal dan UNIRES memfasilitasi dalam pelaksanaan acara pemahaman Al-Qur'an tersebut. (wawancara dengan SR8 pada tanggal 12 November 2017)

Sebagaimana dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa SR 8 merasa bahwa UNIRES terlalu menargetkan hafalan Al-Qur'an bagi SR dan ASR, padahal seperti yang kita ketahui tujuan dari program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR adalah salah satunya menambah hafalan Al-Qur'an selama di UNIRES. Namun, bagi SR dan ASR yang telah memiliki banyak hafalan Al-Qur'an selain juz yang ditargetkan UNIRES tidak dapat menyetorkan hafalan juz selain yang telah ditargetkan UNIRES. Sehingga hal tersebut memberatkan bagi SR yang telah memiliki banyak hafalan Al-Qur'an untuk muraja'ah hafalan-hafalannya agar ia dapat menambah hafalan Al-Qur'an yang baru.

SR8 juga mengeluhkan mengapa target hafalan tidak menyelesaikan target hafalan SR dan ASR pada tahun sebelumnya. Jadi yang belum menyelesaikan target hafalan juz 29 seharusnya menyelesaikan target tersebut terlebih dahulu baru menambah hafalan Al-Qur'an yang baru. Namun, pada pertanyaan tersebut sudah memiliki jawaban dari hasil wawancara oleh kepala program yakni :

Bagi SR dan ASR lama yang belum menyelesaikan juz 29 itu adalah kesalahannya sendiri. Karena kewajiban SR dan ASR lama sekarang adalah hafalan juz 28. Sebenarnya kemarin seperti itu namun kami menimbang lagi, jadi kami pukul rata yakni SR dan ASR lama menghafal juz 28. Kewajiban ia sekarang adalah juz 28, untuk menghafal juz 29 boleh dilanjutkan namun dihafal sendiri tidak termasuk dari target program *tahfidz* Al-Qur'an UNIRES. Karena jika ada yang hafalan juz 28 dan ada yang juz 29 itu justru timpang tindih

dan menjadi kacau. Maka dari itu kami memutuskan untuk menyamaratakan hafalan bagi SR dan ASR lama yakni juz 28. (wawancara dengan Pak Mahfud Khoirul Amin selaku kepala program UNIRES pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR disamaratakan karena jika tergetnya berbeda maka akan tidak teratur dan saling timpang tindih. Karena itu keputusan dari kepala program atas program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR adalah menyamaratakan target *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR lama yakni juz 28.

Tabel 4.7 Target Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 bagi Resident

No. Target	Nomor Surah	Nama Surah
1	78	An-Naba (ayat 1-20)
2	78	An-Naba (ayat 21-40)
3	79	An-Nazi'at (ayat 1-25)
4	79	An-Nazi'at (26-46)
5	80	Abasa
6	81	At-Takwir
7	82	Al-Infithor
8	83	Al-Mutoffifin (ayat 1-20)
9	83	Al-Mutoffifin (ayat 21-37)
10	84	Al-Insyiqoq
11	85	Al-Buruj
12	86	At-Thoriq
13	87	Al-Ghasiyah
14	88	Al-A'la
15	89	Al-Fajr
16	90	Al-Balad
17	92,94	Al-Lail, Al-Insyiroh
18	91,93	Asy-Syams, Ad-Dhuha
19	96,95	Al-Alaq, At-Thin
20	98,97	Al-Bayinah, Al-Qodr

21	100,99	Al-Adiyat, Al-Zalزالah
22	103,102,101	Al-Ashr, At-Takasur, Al-Qori'ah
23	106,105,104	Quroisy, Al-Fiil, Al-Humazah
24	110,109,108,107	An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un
25	114,113,112,111	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Masad

Sumber : Dokumentasi Instrumen Pembinaan Resident UNIRES

Tabel 4.8 Target *Tahfidz* Al-Qur'an Juz 28 bagi Pembina, SR dan ASR lama

No. Target	Nama Surah	Ayat
1	Al-Mujadalah	1 s/d 7
2	Al-Mujadalah	8 s/d 13
3	Al-Mujadalah	14 s/d 22
4	Al-Hasyr	1 s/d 9
5	Al-Hasyr	10 s/d 16
6	Al-Hasyr	17 s/d 24
7	Al-Mumtahanah	1 s/d 6
8	Al-Mumtahanah	7 s/d 13
9	As-Shaff	1 s/d 14
10	Al-Jumu'ah	1 s/d 11
11	Al-Munafiqun	1 s/d 11
12	At-Taghabun	1 s/d 9
13	At-Taghabun	10 s/d 18
14	At-Talaq	1 s/d 5
15	At-Talaq	6 s/d 12
16	At-Tahrim	1 s/d 7
17	At-Tahrim	8 s/d 12

Sumber : Dokumentasi Program *Tahfidz* SR dan ASR

Tabel 4.9 Target *Tahfidz* Al-Qur'an Juz 29 bagi ASR Baru

No. Target	Nama Surah	Ayat
1	Al-Mulk	1 s/d 15
2	Al-Mulk	16 s/d 30
3	Al-Qolam	1 s/d 30
4	Al-Qolam	31 s/d 56
5	Al-Haqqoh	1 s/d 20

6	Al-Haqqoh	21 s/d 56
7	Al-Ma'arij	1 s/d 22
8	Al-Ma'arij	23 s/d 44
9	Nuh	1 s/d 28
10	Al-Jin	1 s/d 13
11	Al-Jin	14 s/d 28
12	Al-Muzammil	1 s/d 20
13	Al-Mudatsir	1 s/d 30
14	Al-Mudatsir	31 s/d 56
15	Al-Qiyamah	1 s/d 40
16	Al-Insan	1 s/d 31
17	Al-Mursalat	1 s/d 50

Sumber : Dokumentasi Program Tahfidz SR dan ASR

4. Pendampingan Fasilitator Program Tahfidz Al-Qur'an di UNIRES.

Pendampingan fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an resident, SR dan ASR dilakukan setiap program *tahfidz* Al-Qur'an berlangsung dan ketika setoran hafalan yang bersifat fleksibel. Karena UNIRES adalah asrama, fasilitator dan peserta berdekatan dan bertemu setiap hari, sehingga mudah untuk setoran hafalan secara langsung. Sebagaimana berikut hasil wawancara dengan SR dan Pembina selaku fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident, SR dan ASR :

Ada beberapa resident saya yang dari pondok, jadi pendampingan tidak terlalu ekstra. Jadi saya ambil pensil dan ketika mereka setoran saya tandai pelafalin yang salah, setelah ia selesai maka dilihat yang sudah saya tandai baru mereka disuruh melihat dan mengulangi yang sudah saya tandai. Bagi resident yang belum memiliki hafalan saya tuntun dalam menghafal karena ia masih belum PD salam setoran, sampai ia sudah lumayan lancar baru ia setoran kepada saya. (wawancara SR3 pada tanggal 12 November 2017)

Hasil wawancara kedua yaitu terhadap SR4 :

Seminggu dua kali waktu *tahfidz*, Jadi sebelum waktu *tahfidz* sudah saya wanti untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan. Mereka diberi waktu untuk menyiapkan hafalan dengan kesepakatan yang telah dibuat. Minimal setoran adalah 1 target. Jika sudah setoran baru mereka boleh izin. (wawancara SR4 pada tanggal 9 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa SR3 tidak terlalu ekstra dalam pendampingan bagi resident yang lulusan pondok dan resident sebagaimana telah memiliki hafalan juz 30. Pendampingan ketika setoran yakni dengan cara melingkari ayat-ayat yang bacaannya kurang tepat, sehingga resident ketika setelah setoran hafalan mengetahui bagian mana yang salah dan menjadi bahan evaluasi untuk setoran hafalan Al-Qur'an selanjutnya.

Namun, pendampingan yang optimal pada resident yang belum memiliki hafalan juz 30. Sehingga SR3 harus mendampingi ketika ia menghafal dan dibaca secara bersama-sama karena masih ada resident yang malu dalam setoran hafalan. Jika ia sudah berani maka ia akan setoran hafalan Al-Qur'an yang telah ia hafal dan waktu pelaksanaan setoran hafalan adalah ketika pelaksanaan program berlangsung.

Berbeda dengan SR4 pendampingan diawali dengan mengingatkan semalam sebelum program *tahfidz* Al-Qur'an kepada resident untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan ketika pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. SR4 memberikan kesepakatan bagi setiap residentnya untuk setoran. Sehingga setoran bersifat

fleksibel sesuai dengan kesepakatan bersama resident dan harus ditepati. Minimal setoran dalam seminggu adalah 1 target dan bagi resident yang belum setoran tidak boleh izin perpulangan atau berpergian diakhir minggu dari UNIRES.

Pendampingan bagi *tahfidz* Al-Qur'an SR dan ASR dilakukan dengan cara yang sama yakni fleksibel. Kerena kesibukan Pembina selaku fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an dan SR, ASR yang juga memiliki kesibukan selain kuliah dan sebagai musyriyah di zona/usroh masing-masing, sehingga waktu pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an kurang efektif. Namun, kini telah ada perubahan dari salah beberapa Pembina dengan mengubah sistem metode setoran hafalan bagi SR dan ASR khususnya lantai 3 dan 4 Y. Berikut adalah hasil wawancara dengan P1 dan P3 :

Untuk dilantai 4 sendiri, waktu 2 bulan pertama pelaksanaan program masih dibebaskan tidak ada jadwal tetap hanya setor langsung ke kamar Pembina, namun ternyata itu kurang efektif. Jadi, baru pekan kemarin kita terapkan setiap SR dan ASR lantai 4 harus memiliki jadwal masing-masing dalam setoran. Minimal setoran 2 target dalam 1 bulan, jadi selama dua pekan itu harus menuntaskan selama 1 target hafalan. Walaupun dalam seminggu dia tidak dapat menyelesaikan target, itu tidak apa-apa yang penting ada ayat tambahan yang dihafalkan. (wawancara dengan P1 pada tanggal 13 November 2017).

Hal serupa juga disampaikan P3 :

Sejauh ini, program *tahfidz* dilantai 3 awalnya sudah dijelaskan terkait *tahfidz* untuk SR, ASR lama dan ASR baru itu programnya setahun dan ada targetnya juga. Untuk pendampingan sendiri saya serahkan tanggung jawab ke SR dan ASR, namun karena banyak yang tidak setoran lalu padatnya kesibukan, ada

usulan dari salah satu SR, sekarang kami membuat kesepakatan baru yakni setoran sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh masing-masing SR dan ASR lantai 3. Jadi, untuk setiap minggu saya pantau dan saya ingatkan untuk setoran sesuai dengan kesepakatan masing-masing personal dan sedikit memotivasi mungkin. (wawancara P3 pada tanggal 13 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa bagi P1, karena menyadari tidak efektif dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an yang tidak memiliki waktu yang tepat dan hanya langsung setoran ke Pembina. Akhirnya bagi SR dan ASR lantai 4 Y pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an menyesuaikan dengan jadwal masing-masing SR dan ASR. Sehingga pada hari kesepakatan setoran hafalan ia harus bertanggung jawab dengan waktu yang ia pilih. Untuk setoran ditentukan P1 dalam sebulan minimal setoran 2 target hafalan, dengan begitu selama 2 minggu SR dan ASR mempersiapkan hafalan 1 target untuk disetorkan ke P1. Namun, jika tidak menyelesaikan 2 target selama sebulan tidak apa-apa tetapi tetap menambah jumlah hafalan ke Pembina.

Tidak jauh berbeda pendampingan yang dilakukan P3 awalnya diserahkan oleh SR dan ASR langsung, namun karena jadwal yang tidak menentu dan banyak yang tidak setoran hafalan. Karena kesibukan SR dan ASR yang berbeda dari mahasiswa tingkat akhir hingga mahasiswa pertengahan yang aktif berorganisasi. Sehingga, jadwal setoran sekarang sesuai dengan jadwal kesepakatan personal SR dan ASR lantai 3, jadi ia harus bertanggung jawab akan waktu

setoran yang ia pilih. Selain itu, P3 juga mengingatkan setiap minggunya untuk setoran hafalan dan memberikan sedikit motivasi menghafal bagi SR dan ASR lantai 3 Y.

Pada program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR maka peneliti menanyakan kepada beberapa peserta *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR yang menjawab pertanyaan peneliti tentang apakah pendampingan *tahfidz* Al-Qur'an yang dilaksanakan selama ini sudah baik, yakni sebagai berikut :

Belum, Pembina hanya sekedar mengingatkan saja untuk menghafal. (wawancara dengan ASR3 pada tanggal 9 November 2017)

Hal serupa juga disampaikan oleh SR2 :

Nggak ada. Hanya saja Pembina kami mengajak dan saya suka dengan cara seperti itu, hingga saya berfikir apakah itu program wajib apa hanya untuk gertakan bagi SR dan ASR. (wawancara dengan SR2 pada tanggal 11 November 2017).

Hal serupa pula disampaikan oleh SR3 :

Tidak. Karena hanya langsung saja setoran dan itu bukan didampingi hanya disuruh setoran. Tidak ada tahsin, mengaji bareng dalam pembenaran tahsin. Menurut saya itu tingkat lama hafalan yang seperti itu cenderung untuk cepat hilang. (wawancara dengan SR3 pada tanggal 11 November 2017).

Berbeda dengan ASR3, SR2, dan SR 3. ASR4 mengatakan bahwa :

Cukup baik, pendampingan dalam bentuk Pembina sebagai tempat setoran hafalan bagi SR dan ASR. Tapi, sebaiknya diingatkan lagi sebelum malam senin waktu untuk setoran

bukan untuk menghafal. (wawancara dengan ASR4 pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pendampingan fasilitator terhadap program *tahfidz* Al-Qur'an SR dan ASR dinilai masih kurang bagi peserta. Sebagian besar dari informan peserta *tahfidz* Al-Qur'an SR dan ASR mengatakan hal yang sama yakni belum ada pendampingan secara baik terhadap peserta program, namun juga ada yang berpendapat jika Pembina di lantainya telah melakukan metoring/pendampingan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR dengan baik.

Padahal seperti yang telah kita ketahui bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR adalah bersifat wajib. Namun, setelah melakukan penelitian di lapangan yang terjadi adalah kurangnya pendampingan dari fasilitator sehingga program ini yang sebenarnya bersifat wajib namun pelaksanaannya terkesan seperti tidak wajib. Karena menurut beberapa informan, Pembina sendiri terkesan bukan medamping program namun hanya mengajak dan mengingatkan untuk setoran. Jadi tidak ada tahsin bersama untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an ataupun muraja'ah bersama. Karena kurang pendampingan dan penegasan dalam setoran hafalan ini menyebabkan banyak peserta *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR yang merasa tidak ada dorongan ataupun tertarget dalam menghafal.

Namun, ada juga fasilitator yang pendampingan dengan cukup baik yakni sebagai tempat setoran hafalan Al-Qur'an. Namun, sebaiknya fasilitator mengingatkan kembali untuk mempersiapkan hafalan sebelum pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Jadi ketika waktu program bukan hafalan, melainkan setoran hafalan. Karena pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an dilaksanakan pada waktu setelah salat maghrib dan tadarus lantai, sehingga waktu sangat singkat jika untuk menghafal dan setoran hafalan Al-Qur'an.

5. Metode Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES.

Program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES putri untuk *resident* ini metode menghafal Al-Qur'an ditentukan oleh masing-masing fasilitator dengan sistem setor hafalan Al-Qur'an menggunakan metode yang berbeda-beda. Begitupula dengan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR disetor oleh fasilitator setiap lantai, Jadi metode menghafal Al-Qur'an tergantung dengan masing-masing fasilitator perlantai yang bertanggung jawab pada SR dan ASR nya. Lalu untuk *tahfidz* pembina menyetor hafalan Al-Qur'an kepada pengasuh dan metode juga ditentukan oleh pengasuh UNIRES putri UMY.

Metode pelaksanaan yang digunakan pada program *tahfidz* bagi Pembina adalah menggunakan metode setoran secara langsung ke pengasuh. Setoran adalah metode dengan mengajukan setoran ayat-

ayat baru yang akan dihafal. Jumlah ayat yang disetorkan disesuaikan dengan kemampuan peserta *tahfidz* atau petunjuk dari fasilitator. Caranya adalah para peserta *tahfidz* langsung menyodorkan lembaran Al-Qur'an yang akan hendak disetorkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh UNIRES putri sebagai berikut :

Secara khusus belum ada metode yang digunakan, selama ini jadi hanya langsung setoran hafalan Al-Qur'an saja. (wawancara dengan Ibu Laili selaku pengasuh UNIRES putri pada tanggal 17 November 2017)

Pada pelaksanaan program *tahfidz* Pembina, peserta langsung setoran kepada fasilitator pada ayat-ayat yang telah dihafal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pihak UNIRES. Sesuai dengan pengertian setoran yakni menyetorkan hafalan-hafalan yang baru terhadap fasilitator *tahfidz*. Begitu pula dengan penggunaan metode pada program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR sebagaimana hasil wawancara oleh P3 dan P4 sebagai berikut :

Untuk metode langsung setoran hafalan ke saya, namun untuk perbaikan saya perbaiki ditengah ketika setoran jadi langsung dibenarkan. Bagi yang ingin setoran hanya beberapa ayat tidak apa-apa, namun ketika surat itu selesai maka hafalan itu akan diulang lagi dari awal. (wawancara dengan P3 pada tanggal 13 November 2017)

Hal berikut juga dipaparkan oleh P4 :

Langsung setoran kesaya, perbaikan tahsin di pertengahan ketika setoran dan jika sudah selesai dalam satu surat diulang dari awal agar muraja'ah kembali dan diakhir nanti akan saya beri tahu evaluasi apa saja yang harus diperbaiki kedepannya

ketika setoran kembali. (wawancara dengan P4 pada tanggal 14 November 2017)

Hasil wawancara terhadap P3 dan P4 selaku fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an SR dan ASR menggunakan metode setoran secara langsung ayat-ayat baru yang telah dihafal, dan jika telah selesai maka peserta setoran ulang atau muraja'ah dari awal hingga ayat terakhir. Untuk perbaikan bacaan maka P3 dan P4 sama yakni melakukan perbaikan langsung ketika peserta setoran salah dalam pelafalan tajwid ketika setoran hafalan Al-Qur'an.

Penggunaan metode bagi *tahfidz* resident beragam, karena di UNIRES memiliki 17 zona maka ada 17 fasilitator *tahfidz* bagi resident dengan penggunaan metode, kondisi latar belakang pendidikan dan kemampuan menghafal resident yang berbeda-beda. Berikut adalah hasil wawancara terhadap SR5 yang memiliki resident yang sebagian besar latar belakang sekolah Islam dan telah memiliki hafalan juz 30. Namun, ada juga resident yang belum menyelesaikan hafalan juz 30 sesuai dengan target *tahfidz* Al-Qur'an menggunakan metode tahsin bagi resident yang belum menyelesaikan hafalan juz 30, Lalu metode setoran dan muraja'ah dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan SR5 :

Program *tahfidz* bagi resident ada dua kali dalam seminggu. Hari rabu pagi dan sabtu pagi, dan seminggu sekali kita muraja'ah bareng. Karena resident saya sudah banyak yang

mempunyai hafalan juz 30, jadi untuk setoran itu saya membebaskan mereka untuk hafalan, tapi dalam seminggu harus mencapai 1 target. Saya datang ke kamar mereka dan tanyakan hafalan sudah sampai mana lalu ketika mau izin untuk keluar UNIRES harus sudah menyelesaikan target dalam menghafal dengan begitu mereka sadar dan termotivasi harus menghafal. Jika bagi resident yang dari pondok, untuk hafalan tidak saya tuntun, bahkan jika saya sambi dengan ngobrol atau melakukan sesuatu ia masih bagus dalam menghafal karena saya percaya sama mereka. Jika resident yang dari sekolah umum saya tuntun tahsinnya dalam menghafal dan biasanya lebih saya sering ingatkan dalam menghafal dengan cara saya mengunjungi kamar-kamar resident. (wawancara dengan SR5 pada tanggal 12 November 2017)

Karena keadaan resident sebagian besar telah memiliki hafalan juz 30 membuat SR5 membebaskan waktu resident dalam setoran hafalan dan bisa fokus pada resident yang belum memiliki hafalan juz 30 yakni dengan menggunakan metode tahsin per individu resident agar dapat membaca dan melafalkan bacaan ayat-ayat yang akan dihafal secara benar. Namun, SR5 juga memiliki target 1 kali setoran hafalan dalam seminggu dengan menggunakan perizinan sebagai salah satu motivasi dan reward dari menyelesaikan target hafalan dalam seminggu dan mengunjungi lalu mengingatkan resident untuk setoran hafalan.

Berbeda dengan SR7 yang seluruh residentnya belum memiliki hafalan juz 30, dan ia menerapkan metode talaqqi dengan cara menghafal Al-Qur'an secara bersamaan. Hal ini dibuktikan dengan wawancara SR7 :

Saya menggunakan metode talaqqi secara bersama-sama setiap setelah tadarus dan itu setiap hari. Mereka mengikuti pelafalan ayat yang saya baca hingga diulang 5 kali dan dalam sekali talaqqi itu 5 ayat. Jadi dalam seminggu selesai 1 surah dalam menghafal, untuk setoran personal saya buat kesepakatan ke resident untuk kapan mau setoran dengan berkomitmen. Makanya diawal saya motivasi diawal agar mereka ada kesadaran dalam menghafal. Alhamdulillah metode ini berhasil, jadi mereka dapat menghafal secara bersamaan karena resident saya memang kemampuannya dan kebetulan semua sama belum menyelesaikan juz 30. (wawancara dengan SR7 pada tanggal 12 November 2017)

Metode talaqqi yang diterapkan SR7 pada semua resident dapat terlaksana dan berhasil sesuai dengan target. Sehingga dengan metode talaqqi resident mengikuti dan mengulangi pelafalan langsung dari SR7 sehingga tahsin dari ayat-ayat yang dihafal benar dan sesuai dengan kaidah tajwid karena mengikuti pelafalan dari SR7, jika masih ada yang belum sesuai maka ayat-ayat yang sedang di talaqqi diulangi hingga semua resident benar dan hafal dalam pelafalannya. Karena kemampuan resident dalam menghafal sama dan seluruh resident SR7 belum menyelesaikan hafalan juz 30, jadi lebih terarah dan mudah dalam menggunakan metode talaqqi ini.

6. Unsur-Unsur Penilaian Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES

Unsur-unsur penilaian pada program *tahfidz* Al-Qur'an ini setiap fasilitator berbeda-beda. Namun, sebagian besar dari fasilitator fokus pada kelancaran hafalan, hukum tajwid, tahsin yang dimana sudah termasuk pada makhorijul huruf, panjang pendek bacaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an sebagai berikut :

Penilaiannya dari bacaannya, kelancarannya, tahsin dan tajwid bacaan. (wawancara dengan Ibu Laili selaku fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an Pembina pada tanggal 17 November 2017).

Hal serupa juga disampaikan oleh fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident :

Makhoriul huruf, tajwidnya juga dan tanda bacanya lalu kelancaran. Jadi jika ada yang masih belum lancar terus lupa-lupa saya suruh mengulangi ayat tersebut hingga lancar. (wawancara dengan SR1 pada tanggal 16 November 2017)

Hal serupa juga dikatakan oleh SR3 :

Tajwidnya dari panjang pendeknya, ilmu-ilmu tahsin yang sudah diajari ketika program diingatkan kembali ketika setoran *tahfidz*, makhoriul hurufnya juga dan panjang pendeknya. (wawancara dengan SR3 pada tanggal 11 November 2017)

Namun berbeda dengan pernyataan dari SR8 :

Ghiroh, kemauan mereka dalam menghafal meskipun hafalannya belum mencapai targetnya yang penting saya lihat progresnya, dari tahsin dan tajwidnya juga. (wawancara dengan SR8 pada tanggal 12 November 2017)

Hal serupa juga yang dikatakan oleh P3 :

Tahsin, kelancaran dan usaha. Tahsin sebagai penilaian yang utama. Namun kelancaran dan usaha balance karena walaupun dia tidak lancar banget namun ia sudah sangat berusaha itu akan saya apresiasi sekali. (wawancara dengan P3 pada tanggal 13 November 2017).

Berdasarkan pada hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa semua fasilitator *tahfidz* memperhatikan unsur-unsur yakni kelancaran hafalan, tajwid, tahsin, makhorijul huruf dan panjang pendek dalam bacaan yang disetorkan peserta program *tahfidz* Al-Qur'an.

Namun, tidak semua fasilitator memperhatikan unsur ghiroh, usaha ataupun kemauan yang keras dari resident hanya ada beberapa fasilitator yang memperhatikan hal tersebut. Padahal sebenarnya itu adalah salah satu hal yang penting dalam penilaian karena berbagai macam faktor seperti belum lancar dalam mengaji sehingga resident belum bagus dalam kelancaran dan bacaan, namun ghiroh dan semangatnya bagus, itu perlu diapresiasi oleh fasilitator program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES sebagai bentuk usaha dari peserta program untuk menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an.

Unsur-unsur penilaian bagi program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES ini tidak memiliki buku panduan, sehingga unsur-unsur penilaian yang digunakan tidak sama antar fasilitator. Setiap fasilitator hanya berpatokan pada indikator keberhasilan bagian pencapaian target hafalan. Sebaiknya UNIRES membuat buku panduan, didalam buku panduan tersebut telah ada unsur-unsur penilaian yang menjadi indikator keberhasilan program yang diikuti peserta. Sehingga setiap fasilitator dapat menilai dengan cara yang sama dan penilaian dapat

terstruktur dan jelas dalam unsur-unsur penilaian program tahfidz Al-Qur'an di UNIRES.

7. Evaluasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES

Evaluasi program menjadi perhatian bagi evaluator diarahkan saja kepada apa yang terjadi dengan program sebagai kegiatan, tetapi evaluasi juga telah mencoba melihat dan memperhatikan mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program sebagai kegiatan. Evaluasi terhadap kepemimpinan kepala program, pengetahuan dan sikap serta kegiatan fasilitator program, faktor peserta program, dan peralatan belajar dianggap sebagai fokus yang penting. Demikian pula interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. (Arikunto dan Jabar, 2014 :112).

Berdasarkan teori tersebut, maka peneliti yang juga sebagai evaluator program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES mencoba untuk melihat dan memperhatikan dari aspek dan pandangan yang lain, yakni memperhatikan terhadap evaluasi kepemimpinan kepala program, pengetahuan dan sikap fasilitator program, faktor peserta program, dan peralatan belajar yang dianggap sebagai fokus yang penting. Interaksi selama pelaksanaan program juga menjadi salah satu yang penting dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES.

Evaluasi penelitian ini dimulai dari perencanaan program, proses pelaksanaan program, dan evaluasi program. Berikut adalah hasil wawancara pada kepala program UNIRES :

Standar kompetensi lulusan (SKL) program *tahfidz* resident adalah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an juz 30. Karena standar minimal sampai surat Ad-Dhuha dan maksimal sampai juz 30, yakni dari surat An-Nas hingga An-Naba. SKL program *tahfidz* Pembina, SR dan ASR lama adalah menyelesaikan hafalan juz 28, dan SKL program *tahfidz* Al-Qur'an bagi ASR baru adalah menyelesaikan hafalan juz 29. (wawancara dengan Pak Mahfud selaku kepala program UNIRES pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala program tersebut dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an ini mempunyai target yang jelas dalam program *tahfidz* Al-Qur'an untuk tercapainya tujuan program Al-Qur'an di UNIRES. Tujuan dari program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES adalah mewujudkan moralitas *resident* dalam program *tahfidz* Al-Qur'an sesuai dengan tujuan UNIRES didirikan, karena dengan menghafal Al-Qur'an peserta harus dapat mengurangi maksiat sehingga dapat membentuk moral yang baik agar mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Setelah mengetahui tujuan dari program *tahfidz* Al-Qur'an. Maka hal yang harus diketahui adalah berapa ketercapaian program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. Berdasarkan wawancara dengan kepala program UNIRES mengatakan bahwa :

Sekitar 60% yang telah menyelesaikan *tahfidz* Al-Qur'an 1 juz, khususnya juz 30. Tetapi jika *resident* yang telah menghafal dari An-Nas hingga Ad-Dhuha 90%. Karena untuk *resident* yang dari nol, belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar itu adalah suatu hal yang luar biasa untuk mencapai hafalan

sampai Ad-Dhuha. (wawancara dengan Pak Mahfud selaku kepala program UNIRES pada tanggal 11 November 2017)

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan data yang peneliti dapatkan dari pihak kantor administrasi UNIRES. Berikut adalah data jumlah ketercapaian program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES putri :

Tabel 4.10 Daftar Pencapaian Program *Tahfidz* Al-Qur'an UNIRES Putri 2017

NO	PROGRAM <i>TAHFIDZ AL-QUR'AN</i>	PENCAPAIAN	
		SEMESTER 1	SEMESTER 2
1	<i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Bagi Resident Putri	41 Orang (Dari seluruh Resident putri yang berjumlah 180 orang)	45 Orang. Total yang menyelesaikan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an : 86 Orang. (Dari Seluruh Resident putri 180 Orang)
2	<i>Tahfidz</i> Al-Qur'an Bagi SR dan ASR Putri	4 Orang (Dari seluruh SR dan ASR Putri yang berjumlah 34 Orang)	12 Orang. Total yang menyelesaikan <i>tahfidz</i> Al-Qur'an : 16 Orang. (dari seluruh SR dan ASR Putri yang berjumlah 34 Orang)

Sumber : Dokumen Data Program *Tahfidz* Al-Qur'an UNIRES

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil contoh nilai *tahfidz* Al-Qur'an resident putri. Pada setiap lantai peneliti mengambil 2 zona/usroh nilai *tahfidz* Al-Qur'an resident, karena untuk *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR, ASR dan Pembina belum memiliki rincian nilai seperti program *tahfidz* resident. Berikut adalah tabel nilai peserta program *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident :

Tabel 4.11 Nilai Program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi Resident UNIRES 2017

No	Nama Resident Putri	Zona/Usroh	Nilai Akhir	Nilai Huruf
1	Aghnia Rahmawati Putri	Fatimah binti Muhammad	99	A
2	Septiana Tryn Williyani	Fatimah binti Muhammad	98	A
3	Syifa Fauziah	Fatimah binti Muhammad	79	B
4	Hana Aulia Hapsari	Fatimah binti Muhammad	88	A
5	Umi Tahniah Ulfa	Fatimah binti Muhammad	70	B
6	Dewi Puspita Neng Ati	Fatimah binti Muhammad	100	A
7	Khairina Nurul Fauziah	Fatimah binti Muhammad	96	A
8	Hannasya Qurie Sumitro	Fatimah binti Muhammad	98,5	A
9	Farkhatul Umamah	Fatimah binti Muhammad	60	C
10	Hastuti Sulistiyansih	Fatimah binti Muhammad	99,5	A
11	Annisa Zulfarrahmah	Fatimah binti Muhammad	72,5	B
12	Kiky Riyanti Purwandari	Fatimah binti Muhammad	72,5	B
13	Yunia Kurniati	Bariyah	99	A
14	Zaskiyah Putri Hasini	Bariyah	98	A
15	Pratiwi Probaningrum W.	Bariyah	79	B
16	Nabilla Rahmadita	Bariyah	88	A
17	Rismaya Rahma Dwanti	Bariyah	70	B
18	Fira Haerunisa	Bariyah	100	A
19	Fenny Septiarini	Bariyah	96	A
20	Tuti Adhi Dharma	Bariyah	98,5	A
21	Laili Maulidiyah	Bariyah	60	C
22	Neneng Khairunnisa	Bariyah	99,5	A
23	Utji Rahma lanti	Bariyah	72,5	B
24	E.J Syamsi Asria	Bariyah	72,5	B
25	Annisa Zahraah Pramono	Aisyah binti Abu Bakar	99	A
26	Tata Pandu Ibadah Zen	Aisyah binti Abu Bakar	98	A
27	Syifa Nur Amelia	Aisyah binti Abu Bakar	79	B
28	Devi Widya Sari	Aisyah binti Abu Bakar	88	A
29	Martha Damai Mayasari	Aisyah binti Abu Bakar	70	B
30	Sonia Azzah Amany	Aisyah binti Abu Bakar	100	A
31	Arini Salsabila	Aisyah binti Abu Bakar	96	A
32	Unsa Aulia Rosanti	Aisyah binti Abu Bakar	98,5	A
33	Qholiva yuni Fadilla	Aisyah binti Abu Bakar	60	C
34	Fany Andriani	Aisyah binti Abu Bakar	99,5	A
35	Hanan Husna Putri	Aisyah binti Abu Bakar	72,5	B
36	Fildzah Alifah Khoirina	Aisyah binti Abu Bakar	99,5	A

37	Indah Dwi Lestari	Khadijah binti Khuwailid	65	B
38	Ayu Yukeyza	Khadijah binti Khuwailid	95	A
39	Dheanada Kusumaningrum	Khadijah binti Khuwailid	83	A
40	Rosalina	Khadijah binti Khuwailid	85	A
41	Meutia Yulianti	Khadijah binti Khuwailid	84	A
42	Nidaul Muthmainnah	Khadijah binti Khuwailid	83	A
43	Reformisa Uswatun Hasanah	Khadijah binti Khuwailid	83	A
44	Alfiyani Aisyah	Khadijah binti Khuwailid	60	C
45	Rahayu Fitriyanti	Khadijah binti Khuwailid	85	A
46	Adinda Wahyu Fitriani	Zainab binti Jahsyi	71	B
47	Nova Dismayanti	Zainab binti Jahsyi	66	B
48	Farasdivana Cantika Putri	Zainab binti Jahsyi	73	B
49	Eka Dwiyanti Putje	Zainab binti Jahsyi	88	A
50	Indah Ayu Cahyaningrum	Zainab binti Jahsyi	70	B
51	Izzati	Zainab binti Jahsyi	98	A
52	Widhi Yana Sari	Zainab binti Jahsyi	87	A
53	Ulfa Fianisin Laili	Zainab binti Jahsyi	93	A
54	Nurul Laili	Zainab binti Jahsyi	93	A
55	Syifa Mustika Uzzari	Zainab binti Jahsyi	79	B
56	Ulfa Zahidah Al Mardliyah	Ummu Salamah Hindun	99	A
57	Annisa Hanif	Ummu Salamah Hindun	79	B
58	Nina Kharisma	Ummu Salamah Hindun	94	A
59	Firdausa Rofidani	Ummu Salamah Hindun	92	A
60	Ainun Zahra Rasyad	Ummu Salamah Hindun	68	B
61	Khansa Eka Putri Widarti	Ummu Salamah Hindun	61	B
62	Nia Diniawati	Ummu Salamah Hindun	12	D
63	Aisyah	Ummu Salamah Hindun	70	B
64	Wijayanti Puspa Sari	Ummu Salamah Hindun	12	D
65	Amalia Primasary	Ummu Salamah Hindun	94	A
66	Berliantika Dara Amalia	Ummu Salamah Hindun	62	B
67	Ratinovea Mustafia Anwar	Ummu Salamah Hindun	86	A
68	Gasa Islakhul Rofiqoh	Ummu Salamah Hindun	82	A
69	Nusaibah	Mariyah Al-Qibthiyah	79	B
70	Nuri Nabila Nurohmah	Mariyah Al-Qibthiyah	93	A
71	Nining Ulandari	Mariyah Al-Qibthiyah	46	C
72	Visti Rofatmala Apriliani	Mariyah Al-Qibthiyah	63	B
73	Roichatul Jannah	Mariyah Al-Qibthiyah	77	B
74	Hidayatun Solehah	Mariyah Al-Qibthiyah	62	C
75	Nurisnaini	Mariyah Al-Qibthiyah	70	B

76	Amelia Gustiyani	Mariyah Al-Qibthiyah	91	A
77	Lestyantuning Erika Sury	Mariyah Al-Qibthiyah	85	A
78	Ova Addinia Miladinka Rahma	Mariyah Al-Qibthiyah	61	B
79	Relionqi Ayu Harits Fitriani	Shofiyyah binti Huyay	70	B
80	Nabila Azhar Zakiah	Shofiyyah binti Huyay	95	A
81	Devi Zuros	Shofiyyah binti Huyay	79	B
82	Sri Khairunnisa Ariyati	Shofiyyah binti Huyay	85	A
83	Nurul Faiga	Shofiyyah binti Huyay	87	A
84	Rizki Ramadhani	Shofiyyah binti Huyay	83	A
85	Miftah Rizkia Tatra	Shofiyyah binti Huyay	95	A
86	Anisa Virginia Agustin	Shofiyyah binti Huyay	79	B
87	Antarizki Dewi	Shofiyyah binti Huyay	82	A

Sumber : Dokumentasi Rekap Nilai Tahfidz Al-Qur'an Resident UNIRES

Berdasarkan data dan nilai peserta program *tahfidz* Al-Qur'an tersebut, maka dapat dilihat sebagian besar nilai rata-rata peserta program sudah cukup baik. Walaupun masih ada beberapa peserta yang mendapatkan nilai kurang dan cukup itu hanya sedikit, yakni dari contoh nilai dengan jumlah peserta 87 hanya 6 orang yang mendapatkan nilai C “cukup” dan 2 orang yang mendapatkan nilai D “kurang”. Jadi tetap sebagian besar peserta *tahfidz* Al-Qur'an bagi resident mendapatkan nilai A “amat baik” dan nilai B “baik”.

Selain evaluasi program dilakukan dengan menggunakan rekap nilai peserta program, maka peneliti juga melakukan wawancara dan observasi terkait pelaksanaan evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an. Berikut adalah hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana proses pelaksanaan evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES :

Pertama, evaluasi mingguan berbarengan dengan rapat evaluasi SR dan ASR dalam pembiasaan resident, evaluasi

semesteran, dan wisuda *tahfidz* Al-Qur'an, dan yang terakhir ada tes *tahfidz* Al-Qur'an. (wawancara dengan kepala program UNIRES pada tanggal 11 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES dilakukan perminggu saat rapat evaluasi SR dan ASR dalam pembiasaan resident, lalu evaluasi persemester dalam bentuk rapat evaluasi semester Kepala Program, Pengasuh, Pembina, SR dan ASR yang juga mencakup pada pembahasan evaluasi program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES selama satu semester.

Evaluasi program yang lainnya adalah wisuda *tahfidz* Al-Qur'an yakni adalah *reward* atau penghargaan yang diberikan kepada setiap *resident*, SR, ASR, dan Pembina yang dapat menyelesaikan hafalannya sesuai target dapat mengikuti wisuda *tahfidz* Al-Qur'an yang diselenggarakan pihak UNIRES dengan pemberian medali dan *syahadah* atau sertifikat *tahfidz* Al-Qur'an yang juga sebagai salah satu motivasi peserta program *tahfidz* Al-Qur'an dalam menyelesaikan target *tahfidz* Al-Qur'an. Konsekuensi bagi *resident*, SR, ASR dan pembina yang tidak dapat menyelesaikan *tahfidz* Al-Qur'annya tidak dapat mengikuti wisuda *tahfidz* Al-Qur'an dan tidak mendapatkan *syahadah*/sertifikat *tahfidz* Al-Qur'an dari UNIRES putri UMY.

D. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

***Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES**

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES Putri, diantaranya adalah :

a. Adanya Kewajiban untuk Mengikuti dan Menyelesaikan Target Hafalan Al-Qur'an di UNIRES.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta program *tahfidz* Al-Qur'an sebagian menyatakan bahwa karena program ini bersifat wajib dan adanya target yang ditentukan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. Berikut adalah hasil wawancara dengan peserta program :

Dalam hati sudah ada prioritas untuk menghafal Al-Qur'an, pendekatan antara penyimak dengan peserta, memang sudah ada waktu untuk menghafal, reward secara personal karena program *tahfidz* Al-Qur'an adalah wajib. (wawancara dengan SR4 pada tanggal 12 November 2017)

Hal serupa juga dikatakan oleh R2 :

Saya hanya ingat harus menyelesaikan kewajiban hafalan sesuai target program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. (wawancara dengan R2 pada tanggal 8 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya program *tahfidz* Al-Qur'an ini juga menjadi faktor

pendukung yang berpengaruh pada pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, karena kewajiban ini peserta menjadi tergerak, termotivasi dalam mengikuti dan melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES.

b. Adanya Motivasi diri dan Orang tua serta dalam Menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara pada peserta program *tahfidz* AL-Qur'an banyak yang menyatakan bahwa motivasi dan kemauan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan peserta program :

Motivasi diri, karena niat ibadah. Tapi kepingin juga menyelesaikan juz 28 agar hafalan Al-Qur'annya bertambah. (wawancara dengan P4 pada tanggal 14 November 2017).

Hal serupa juga dikatakan oleh SR2 :

Jika sudah ada niat dan kemauan menghafal Al-Qur'an dari saya sendiri. Karena tidak ada yang mendorong diri atau memotivasi secara personal jadi saya memotivasi diri sendiri. (wawancara dengan SR2 pada tanggal 11 November 2017).

Hal serupa dikatakan juga oleh ASR3 :

Kemauan diri sendiri, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan target.(wawancara dengan ASR3 pada tanggal 9 November 2017)

Agak berbeda dengan yang dikatakan R3 dan R10 :

Saya sudah janji dengan orang tua dalam setahun bisa menambah hafalan 2 juz. Jadi, jika saya malas saya ingat janji saya kepada orang tua saya. (wawancara dengan R3 pada tanggal 11 November 2017)

Melihat SR dan ASR menjadi panutan, dan ada hadist yang menjelaskan jika kita menghafal Al-Qur'an orang tua mendapatkan mahkota dan jubah kemuliaan ketika di surga. (wawancara dengan R10 pada tanggal 11 November 2017)

Hal serupa juga dikatakan oleh R4 :

Ingin membahagiakan orang tua dan juga kemauan diri sendiri untuk menghafal Al-Qur'an. (wawancara dengan R4 pada tanggal 9 November 2017)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi diri dan orang tua serta kemauan diri dalam menghafal Al-Qur'an secara personal juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an.

Karena semua anak pasti menginginkan orang tuanya bahagia di dunia dan akhirat sehingga dengan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu faktor untuk membahagiakan dan membanggakan orang tua di dunia maupun di akhirat yang nantinya orang tua bagi para penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota dan jubah kemuliaan ketika di surga. Karena telah memerintahkan anak-anaknya menjaga, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an

c. Lingkungan yang Kondusif dan Fasilitator untuk Menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa lingkungan yang kondusif, kondisi orang-orang yang juga menghafal Al-Qur'an serta adanya fasilitas program *tahfidz* Al-Qur'an ini menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Berikut adalah hasil wawancara dengan peserta program *tahfidz* Al-Qur'an :

Dari diri SR dan ASR untuk menghafal Al-Qur'an, lingkungan yang kondusif, dan orang-orang sekitar yang semuanya menghafal Al-Qur'an. (wawancara dengan ASR3 pada tanggal 9 November 2017)

Hal serupa juga disampaikan oleh SR4 yakni :

Lingkungan UNIRES sudah bagus untuk menghafal Al-Qur'an dan sangat mendukung karena ketika setelah salat jama'ah ada muraja'ah, ketika tadarus di zona/usroh ada muraja'ah juga, lalu kondisi orang-orang sekitar juga menghafal Al-Qur'an dan UNIRES telah memfasilitasi dengan adanya fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an sebagai tempat untuk setoran hafalan Al-Qur'an sehingga ada yang memperbaiki bacaan ketika setoran hafalan Al-Qur'an. (wawancara dengan SR3 pada tanggal 9 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan lingkungan UNIRES yang kondusif untuk menghafal baik dari orang-orang sekitar menghafal Al-Qur'an, tadarus dan muraja'ah hafalan bersama, serta fasilitas program *tahfidz* dengan adanya fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an dapat dijadikan

faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES.

d. Pelaksanaan Wisuda *Tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES.

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator dan peserta, faktor pendukung lainnya adalah adanya wisuda *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. Sehingga menjadi motivasi dalam menghafal dan mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an. Berikut adalah hasil wawancaranya :

Dimotivasi dengan teman dan SR, lalu adanya wisuda *tahfidz* Al-Qur'an. (wawancara dengan R8 pada tanggal 11 November 2017)

Hal serupa juga dikatakan oleh P1 :

Untuk 2 tahun terakhir ini Alhamdulillah sudah berjalan dan diadakannya wisuda *tahfidz* ini juga menjadi salah satu motivasi terbesar bagi teman SR dan ASR dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an bagi SR dan ASR karena ada momen wisuda ini kita mendapatkan sertifikat juz yang dihafal. (wawancara dengan P1 pada tanggal 13 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diadakannya wisuda *tahfidz* Al-Qur'an juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES. Sehingga dengan wisuda *tahfidz*, peserta yang menyelesaikan targetnya dapat mengikuti wisuda *tahfidz* Al-Qur'an dan mendapatkan sertifikat *tahfidz* Al-Qur'an.

Berikut adalah data peserta program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES yang menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan

target UNIRES dan dapat mengikuti wisuda *tahfidz* Al-Qur'an di
UNIRES :

Tabel 4.12 Data Resident yang mengikuti Wisuda Tahfidz Al-Qur'an UNIRES

No	Nama Resident Putri	Lantai
1.	Utji Rahma Lanti	4 M
2.	Fira Haerunisa	4 M
3.	Laili Maulidiyah	4 M
4.	Raisalma Salsabila	4 M
5.	Annisa Zulfarahmah	4 M
6.	Septiana Try W	4 M
7.	Hana Aulia Hapsari	4 M
8.	Martha Damai Mayasari	4 M
9.	Rissa Aulia Arif	4 M
10.	Ratna Kumala Dewi	4 M
11.	Meiranda Sukma B	4 M
12.	Humayra' Bahrah	4 M
13.	Zhafarina Maharani Idzni	4 M
14.	Lida Maulida Muslimah	4 M
15.	Winda Kurniasih Rahayu	4 M
16.	Sesanti Amiasih	4 M
17.	Refsida Kusuma Shafira	4 M
18.	Rissa Aulia Arif	4 M
19.	Ratna Kumala Dewi	4 M
20.	E.J Syamsi Asriya	4 M
21.	Azizah Jahratunnisa	2 Y
22.	Yulialatul Adhiyah	2 Y
23.	Nabila Astridilla	2 Y

24.	Dila Farhani Nurrahman	2 Y
25.	Alma Ferty Aziska	2 Y
26.	Puspa Ayu Wulandari	2 Y
27.	Restiyanti F. A	2 Y
28.	Niswatun Rafi'atut Taqiyyah	2 Y
29.	Zah galuh wulandari	2 Y
30.	Yuni shofari noor ruhiyati putri	2 Y
31.	Dheanada Kusumaningrum	2 Y
32.	Nidaul Muthmainnah	2 Y
33.	Nurul Novitasari	2 Y
34.	Siti Hartini	2 Y
35.	Laras Lestari	2 Y
36.	Sifa Fauziah	2 Y
37.	Ulfa Zulfa	2 Y
38.	Nun Marziah BM	2 Y
39.	Niswatun RT	2 Y
40.	Putri Krisdiana	2 Y
41.	Vicky Adetia Wulandari	2 Y
42.	Fadhillah Tsani	2 Y
43.	Tiya Andani	3 Y
44.	Arsyadhea Khairunnisa	3 Y
45.	Ranita Mentari Fakkih	3 Y
46.	Nur Afni	3 Y
47.	Sekar Kamila	3 Y
48.	Asliha Yumna	3 Y
49.	Aisyah Maulina	3 Y
50.	Siti Sa'adah	3 Y
51.	Nina Kharisma	3 Y
52.	Ratinovea Mustafia Anwar	3 Y
53.	Widhi Yana Sari	3 Y

54.	Fara Amrina Revada	3 Y
55.	Hanny Sri Handayani	3 Y
56.	Firda Asrina	3 Y
57.	Uliniha Makrifah	3 Y
58.	Gea Xantia	3 Y
59.	Anisa Virginia Agustin	4 Y
60.	Sri Khairunnisa Ariyati	4 Y
61.	Miftah Rizkia Tatra	4 Y
62.	Devi Zuros	4 Y
63.	Nabila Azhar Zakiah	4 Y
64.	Lita Sri Wahyuni	4 Y
65.	Endah Setiya Ningrum	4 Y
66.	Eza Alhaniah Amalina	4 Y
67.	Via Martina Ayuningsih	4 Y
68.	Anissya Syarlin Wahyuni	4 Y
69.	Fitria Permata	4 Y
70.	Iga Noviani	4 Y
71.	Shintia Mahesa Tari	4 Y
72.	Dzakirah Izzati	4 Y
73.	Ulfah Zahidah Al Mardliyah	3 Y
74.	Amalia Primasary	3 Y
75.	Fadilah Arsi	2 Y
76.	Eva Fahria	2 Y
77.	Farida Amalia	4 M
78.	Arini Salsabila	4 M
79.	Alfiyyah Ulya	4 M
80.	Unsa Aulia Rosanti	4 M
81.	Hanan Husna Putri	4 M
82.	Sekar Ayu Pratiwi	2 Y
83.	Syifa Nur Amelia	2 Y

84.	Dina Yusrina Hikmatullah	2 Y
85.	Tata Pandu Ibadah Zen	2 Y
86.	Fildzah Alifa Khoirina	2 Y

Sumber : Dokumen Data Program Tahfidz Al-Qur'an UNIRES

Tabel 4.13 Data SR dan ASR Putri yang mengikuti wisuda Tahfidz Al-Qur'an

No	Nama SR dan ASR Putri	Jabatan
1.	Fauziyah Rifdah Dhia Rani	SR
2.	Nurlaeli	SR
3.	Rahmia Anisa	ASR
4.	Ratih Eka Nikmatuzahroh	SR
5.	Aisyah Liputa Indeka	SR
6.	Aura Putri Kausar	ASR
7.	Ellen D Oktanti Irianto	SR
8.	Laely Hidayati	SR
9.	Melati Rahma Mulya	ASR
10.	Mustika Sariah Siagian	SR
11.	Mutia Salsabila Widiyanti	ASR
12.	Nadifa Maulani Fadilla	ASR
13.	Pipit Erlina Sundari	ASR
14.	Rizqa Solehatin	SR
15.	Sukarti	SR
16.	Yusmar Islami	SR

Sumber : Dokumen Data Program Tahfidz Al-Qur'an UNIRES

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dengan adanya pelaksanaan wisuda tahfidz bagi program tahfidz Al-Qur'an di UNIRES dapat menghasilkan wisudawati hafidzah yang telah menyelesaikan target hafalan di UNIRES. Sehingga, program

tahfidz Al-Qur'an dapat terlaksana sesuai dengan target pencapaian UNIRES. Meskipun yang dapat mengikuti wisuda tidak semua peserta, namun dengan adanya dapat tersebut dapat membuktikan bahwa program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES telah berjalan cukup efektif.

2. Faktor Penghambat

Selain ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an, ada juga faktor penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an di UNIRES putri adalah :

a. Padatnya Aktivitas serta Kesibukan Peserta dan Fasilitator Program *Tahfidz* Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan adalah sebagian besar dari fasilitator dan peserta program *tahfidz* Al-Qur'an menyatakan bahwa padatnya aktivitas serta kesibukan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program.

Berikut adalah hasil wawancara :

Padatnya aktivitas, seperti ASR yang semester 3, masih belum terlalu sering setor karena masih banyak tugas dan kegiatan kampus, lain halnya dengan SR yang semester 5 dan 7 dapat sering setoran karena memiliki waktu yang lebih luang dalam menghafal dan muraja'ah. (wawancara dengan P1 pada tanggal 13 November 2017)

Hal serupa juga dikatakan oleh ASR8 :

Penghambatnya kesibukan dan tugas kuliah, rasa malas, karena belum terbiasa menghafal Al-Qur'an jadi agak sulit.(wawancara dengan R10 pada tanggal 11 November 2017)

Hal serupa juga dikatakan oleh SR3 :

Faktor penghambatnya adalah kuliah, lalu fokus kita terbagi dengan resident karena mendampingi resident dalam segala hal dan motivasi yang kurang dari fasilitator *tahfidz*. (wawancara dengan SR3 pada tanggal 12 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kepadatan aktivitas serta kesibukan dari fasilitator dan peserta menyebabkan tidak maksimal dalam pelaksanaan program. Karena banyaknya kesibukan dan tugas kuliah, amanah sebagai SR, ASR dan Pembina, serta amanah organisasi menjadi faktor penghambat pelaksanaan program *tahfidz*.

Sebaiknya, dari pihak UNIRES melakukan beberapa cara agar fasilitator dapat melakukan kegiatan selain di UNIRES, namun tidak boleh melupakan kewajiban dalam melaksanakan program *tahfidz* Al-Qur'an, sehingga harus tetap selalu berjalan meski dengan padatnya aktivitas. Karena padatnya kegiatan adalah konsekuensi yang diambil ketika telah mendapatkan amanah di UNIRES.

b. Jadwal Waktu Pelaksanaan Program *Tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR Kurang Efektif.

Berdasarkan hasil wawancara, SR dan ASR selaku peserta program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR menyatakan bahwa waktu pelaksanaan program *tahfidz* bagi SR dan ASR kurang efektif. Berikut adalah hasil wawancara :

Jika memang sebenarnya program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR wajib, kenapa tidak ditentukan waktunya seperti program *tahfidz* resident jadi bisa terlaksana sesuai jadwal. (wawancara dengan SR2 pada tanggal 11 November 2017)

Hal serupa juga dikatakan oleh SR3 :

Jadwal waktu pelaksanaan tidak efektif, karena dilaksanakan hari Ahad setelah maghrib dan tadarus lantai, sehingga waktu sangat singkat dan akhirnya SR dan ASR tidak dapat setoran hafalan Al-Qur'an. (wawancara dengan SR3 pada tanggal 11 November 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa waktu pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR tidak ditentukan oleh kepala program, sehingga waktu dilaksanakan secara fleksibel dan tidak terjadwal secara serentak. Jadwal program *tahfidz* setiap lantai berbeda-beda dan waktu setoran hafalan Al-Qur'an juga menyesuaikan dengan kebijakan dan kesepakatan peserta dan fasilitator *tahfidz* Al-Qur'an.

c. Kurangnya Dorongan dan Motivasi *Tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh SR dan ASR selaku peserta *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR maka beberapa menyatakan bahwa kurangnya dorongan dan motivasi dalam pelaksanaan *tahfidz*, padahal program ini adalah program yang wajib diikuti oleh SR dan ASR. Berikut adalah hasil wawancara oleh SR dan ASR :

Motivasi dan dorongan belum ada padahal ini adalah program wajib bagi SR dan ASR namun pelaksanaannya seperti tidak wajib, kemalasan, ada kesibukan lain mau lomba jadi saya fokus muraja'ah, menghafal, waktu ketika saya bisa Pembina tidak bisa. (wawancara dengan SR4 pada tanggal 9 November 2017)

Hal serupa juga dinyatakan oleh SR7 :

Kurangnya motivasi dan kurang pemahaman urgensi dalam menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi penghambat pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR. (wawancara dengan SR7 pada tanggal 12 November 2017)

Hal serupa namun agak berbeda dinyatakan oleh ASR1 :

Karena kurang dorongan dan ditekankan pada program *tahfidz* jadi lebih dinomerduakan ketika akan setoran, ada deadline lain yang lebih jelas seperti tugas kuliah. (wawancara dengan ASR1 pada tanggal 13 November 2017)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa, kurangnya motivasi, dorongan dan pemahaman urgensi dalam menghafal Al-Qur'an padahal program *tahfidz* Al-Qur'an ini

wajib diikuti SR dan ASR. Sehingga SR dan ASR yang telah memiliki banyak tugas dan amanah di UNIRES, kesibukan lainnya serta kuliah. Lebih memilih untuk mendahulukan melaksanakan amanah atau tugas kuliah tersebut karena deadline dan batas pengerjaannya lebih jelas dan terjadwal, hal ini menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* Al-Qur'an bagi SR dan ASR.